Hawalah
Kajian Ilmu Ekonomi Syariah

Volume 3, Number 2, September 2024
e-ISSN: 2963-301x and p-ISSN: 2963-3435

Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Mdta Baiturrahman Kota Cirebon

Lubna Lutfia
Universitas Islam Bunga Bangsa, Indonesia
**Corresponding Author*: Lubnalutfia20@gmail.com

KATA KUNCI
Gaya Parenting, Disiplin Mahasiswa, MDTA Baiturrahman

ARTICLE INFO
Accepted: 2025-03-15
Revised: 2025-03-21
Published: 2025-03-22

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran parenting orang tua dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MDTA Baiturrahman, Cirebon. Penelitian ini berfokus pada sepuluh siswa, tiga di antaranya menunjukkan kurangnya disiplin, seperti sering terlambat, tidak hadir tanpa alasan yang jelas, dan kesulitan menghafal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh parenting parenting terhadap disiplin siswa dalam konteks pendidikan agama. Dengan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua siswa cenderung demokratis, yang berdampak positif pada disiplin siswa. Upaya orang tua antara lain memberikan motivasi, nasihat, hukuman pendidikan, perhatian khusus, dan bantuan dengan masalah pribadi anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pola asuh demokratis yang efektif berhubungan langsung dengan peningkatan disiplin siswa. Hal ini menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam membentuk perilaku positif, dimana penguatan disiplin oleh orang tua sangat penting dalam mendukung tanggung jawab akademik dan perilaku siswa.

KEYWORDS
Parenting Style, Student Discipline, MDTA Baiturrahman

ABSTRACT

This study examines the role of parental parenting in instilling discipline in students of Aqidah Akhlak subject at MDTA Baiturrahman, Cirebon. The study focused on ten students, three of whom showed lack of discipline, such as being often late, not attending for no apparent reason, and difficulty memorizing. The purpose of this study is to determine the influence of parental parenting on student discipline in the context of religious education. With a qualitative approach and case study design, data was collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study show that the parenting style applied by students' parents tends to be democratic, which has a positive impact on student discipline. Parents' efforts include providing motivation, advice, educational punishment, special attention, and assistance with children's personal problems. This study concludes that effective democratic parenting is directly related to improving student discipline. This emphasizes the importance of parental involvement in shaping positive behaviors, where strengthening discipline by parents is very important in supporting academic responsibility and student behavior.

PENDAHULUAN

Eksistensi manusia sejak lahir terus mengalami perubahan, baik fisik maupun psikis. Manusia adalah makhluk rasional dengan potensi untuk terus berkembang. Sifat perkembangan manusia menunjukkan aspeknya yang dinamis, yaitu perubahan jangka panjang terjadi pada manusia. Melalui pendidikan, manusia berharap nilai-nilai kemanusiaan diwariskan, tidak hanya diwariskan, tetapi terinternalisasi dalam karakter dan kepribadian.

Menurut hukum no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan adalah usaha terencana dan sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang didalamnya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, harkat dan martabat serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Ahmad sulkhi kurniawan, 2021).

Nilai-nilai tujuan pendidikan nasional yang terkandung di atas sepenuhnya mengandung nilai-nilai fundamental Islam. Perkembangan pendidikan Islam nantinya akan berperan penting dalam keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Peranan pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar menghasilkan peserta didik atau anak didik dalam bentuk fitrahnya, tetapi juga berusaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik dengan seoptimal mungkin, dengan cara yang paling optimal, sebaik mungkin, kemudian mengarahkannya pengembangan potensi tersebut ke arah penghayatan nilai-nilai ajaran Islam (Sukarelawati, 2015)(Heni mustaghfiroh, 2020).

Tujuan pendidikan dapat dicapai dengan berbagai cara, salah satunya, dengan menanamkan kedisiplinan. Menumbuhkan dan mengembangkan disiplin diri pada siswa dapat dicapai di sekolah yang merupakan salah satu ruang pendidikan individu atau mata pelajaran umum dan mata pelajaran ekstrakurikuler. Sekolah merupakan tempat yang sengaja dirancang untuk membentuk sikap salah satunya disiplin di kalangan siswa. Sebagaimana dinyatakan dalam surat An-nisa ayat 59, Allah swt memerintahkan disiplin dalam arti mengikuti aturan yang telah ditetapkan:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَاُولِى الْاَمْرِ مِنْكُمْۚ فَاِنْ تَنَازَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah allah dan taatilah rasul (nya), dan ulil amri diantara kamu, kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada allah (Al-Qur'an) dan rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (Q.S. An-Nisa Ayat 59, n.d.).

Hasil temuan penelitian Silvina Nur,dkk. Menguntip pendapat susanto (2013) menyatakan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada beberapa faktor salah satunya adalah faktor pola asuh. Peranan dan tindakan yang dilakukan orang tua dapat mempengaruhi kedisiplinan dan sikap belajar pada anak sejak dini (Silvina nur alisya, ika otavianti, 2022).

Pola pengasuhan orang tua dapat dilihat dalam lingkupnya sangatlah berbeda-beda, terdapat pola asuh orang tua permissif yaitu Orang tua yang memberikan kebebasan penuh kepada anak sehingga anak tidak diberi cukup perhatian, Pola asuh orang tua otoriter yaitu Orang tua yang memiliki kehendaknya sendiri dalam mendidik memberikan penekanan aturan dan batasan yang berlebihan kepada anak sehingga anak seakan tidak diberi kesempatan untuk mengaplikasikan kehendaknya, serta ada juga pola asuh orang tua demokratis yaitu Orang tua yang memperlihatkan dan menghargai kebebasan yang secara wajar, Memberikan kesempatan pada anak untuk mengaplikasikan apa yang menjadi kehendaknya, Memberikan segala tenaga dan tindak perhatian kepada anak sehingga anak memiliki interaksi yang sangat baik dengan orang tua.

Pola asuh orang tua mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter kedisiplinan anak. kedisiplinan merupakan suatu pengendalian diri dalam bertata aturan, mencerminkan rasa patuh dan taat pada aturan yang telah diberlakukan. Harapan orang tua akan lebih mudah terpenuhi jika orang tua menyadari sejak dini pengaruh peran orang tua terhadap perkembangan anaknya di kemudian hari. Upaya setiap orang tua akan berdampak pada anak. Membesarkan dan membimbing anak adalah kewajiban orang tua. Tentunya orang tua dituntut untuk mengetahui dan mempelajari ilmu agama untuk ditanamkan kepada anaknya, karena kepribadian baik buruknya anak tidak lepas dari tuntunan orang tua, hal ini telah disebutkan oleh Allah SWT dalam Qs. Al-Tahrim/66:6.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰۤىِٕكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ۝٦

Artinya:

> *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu: penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai allah terhadap apa yang diperintahkan-nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."* (Q.S At-Tahrim 66:6, n.d.).

Fakta ini diperkuat juga dari observasi peneliti di MDTA Baiturrahman sewaktu memberikan materi mata pelajaran aqidah akhlak menemukan bahwa dari 10 orang siswa peneliti menarik 3 siswa dengan kedisiplinan yang berbeda, kedisiplinan disini dapat diartikan dari cara tepat waktu masuk sekolah, berantusiasme dalam kelas baik sedang pembelajaran maupun ketika diberikan tugas rumah, dan menuruti tata tertib sekolah. Dengan adanya kedisiplinan yang berbeda ini, tentu memiliki faktor penyebabnya, peneliti disini dengan melihat pola asuh yang diberikan oleh 3 orang tua tersebut, lalu, mengkaitkannya dengan kedisiplinan siswa.

MDTA Baiturrahman adalah pendidikan non formal kemasyarakatan berbasis keagamaan yang menunjang dan sebagai pelengkap dari pendidikan formal, program dalam pendidikannya adalah baca tulis alqur'an dan materi-materi keagamaan, seperti al-qur'an hadits, aqidah akhlak, sejarah islam, dan bahasa arab. Wawancara sementara kepada 3 siswa tersebut mengatakan bahwa di dalam rumah siswa diberikan pengontrolan oleh orang tua dengan membantu dalam pengerjaan tugastugas sekolahnya, mengontrol waktu belajar anak dan mengontrol waktu sekolah anak, serta sering juga memberikan apresiasi dan dorongan motivasi kepada siswa tersebut. Hasil wawancara dengan siswa inilah sebagai gambaran bahwa bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua dalam melatih kedisiplinan siswa.

Berdasarkan wawancara sementara ini dapat dipahami bahwa pola asuh orang tua dengan baik, selanjutnya peneliti sendiri menemukan masalah terkait ini, beberapa siswa sering tidak masuk ke sekolah tanpa keterangan serta sering terlambat berangkat ke sekolah. Lebih lanjut, waktu mengaji iqra sering kali lupa dengan apa yang telah dibaca padahal sudah sering diulang halaman yang dibacanya, setelah menanyakan kembali, ketika di rumah siswa tidak belajar pelajaran madrasah ketika di rumah lebih mengutamakan pekerjaan lain, seperti bermain game, bermain intens dengan teman sebayanya serta mengutamakan pelajaran di sekolah dasarnya.

Berdasarkan penjelasan observasi, wawancara sementara dan asumsi peneliti, dapat dipahami bahwa berbagai faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, diantaranya belum secara maksimal pola asuh yang diberikan orang tua dikarenakan kesibukan orang tua, pengaruh pergaulan lingkungan, serta pengaruh aplikasi media elektronik. Disinilah diperlukannya pola asuh orang tua dalam menanamkan kedisiplinan siswa, sekaligus pengendalian diri terhadap dispilin siswa yang masih kurang tertanam, sehingga siswa menjadi disiplin atas penanggung jawaban yang harus dilakukan.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Model pendekatan studi kasus adalah suatu penelitian dimana analisis data dilakukan secara mendalam tentang suatu subjek kasus dalam penelitian, dimana unit analisisnya adalah individu. Studi kasus bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai peristiwa media kontemporer yang nyata dalam konteksnya (Sapto,Haryoko, 2022).

Pendekatan penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian studi kasus. Studi kasus berartikan suatu kondisi yang memperlihatkan peneliti dalam suatu fenomena memuat penggalian informasi sehingga dalam menggali informasi peneliti sendiri dapat mempelajari atau menarik kesimpulan dari sebuah kasus tersebut.

B. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif berarti penelitian yang menghasilkan hasil yang tidak diperoleh dengan prosedur statistik. Penelitian kualitatif dapat mengungkap kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsi organisasi, gerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur dengan data sensus, namun analisisnya masih merupakan analisis data kualitatif (Anwar Mujahidin, 2019).

Peneliti dalam penelitian Pola asuh orang tua dalam menanamkan kedisiplinan siswa mata pelajaran aqidah akhlak di MDTA Baiturrahman dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dalam penelitiannya seorang peneliti ikut serta dengan yang diteliti untuk mendiklanjuti proses pencarian data.

C. Tempat dan Waktu

Tempat dan waktu peneliti di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Baiturrahman terletak di Jalan Pangeran Diponegoro, Gang Cempaka, No.110, Kelurahan Kesenden, Kecamatan Kejaksan, Kota Cirebon. Dari tanggal 22 oktober 2022 sampai 28 februari 2023.

Berikut tabel pembagian waktu penelitian :

Tabel 1. Struktur Kegiatan Penelitian

N0	Waktu Kegiatan	Oktober				November				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Pertama	√											
2	Wawancara Sementara					√							
3	Observasi Kedua									√			
4	Wawancara Mendalam									√	√		
5	Dokumentasi	√								√	√		

Keterangan :

M1 : Minggu ke-I, **M2 :** Minggu Ke-2, **M3 :** Minggu ke-3, **M4 :** Minggu ke-4

D. Sumber Data

Sumber Data merupakan seperangkat orang maupun lainnya yang dijadikan sebagai penggalian informasi dan bukti. Sumber data peneliti terdiri dari:

1. Data primer diambil dari sumber wawancara dengan 2 orang guru pembimbing kelas 1 MDTA Baiturrahman yaitu ibu BA 9 dan ibu HA 8, Kemudian 3 siswa kelas 1 MDTA Baiturrahman yaitu MI 4, AY 6 dan RA 1, serta 1 orang kakak dari RA 1 yakni AJ 3 dan 3 orang tua siswa kelas 1 MDTA Baiturrahman Cirebon yakni ibu RI 2, ibu YO 5, ibu AY 7.
2. Data sekunder diambil dari Catatan selama observasi dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data peneliti menggunakan sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi merupakan peneliti terjun langsung di lapangan dengan mengamati, memahami dan membuat konsep dari yang akan diteliti. Peneliti sudah pasti menggunakan observasi partisipan (turut mengambil bagian dari suatu faktor yang dijadikan masalah) sebagai bahan kajiannya. Diangkatnya sebuah permasalah tentunya penulis terlebih dahulu mengamati kondisi yang ada disekitar. Peneliti mengamati bahwa adanya perilaku disiplin siswa di madrasah kemudian diangkat menjadi sebuah permasalahan. Dari 10 siswa peneliti mengambil 3 siswa.
2. Wawancara Mendalam

   Dalam penelitian ini dengan mencari data-data yang menjadi perumusan masalah mewawancarai secara detail data-data yang ditujukan sehingga dalam wawancara mendalam ini mendapatkan hasil penelitian yang signifikan dapat menjawab perumusan masalah. Peneliti mewawancarai 3 siswa MDTA Baiturrahman RA 1, MI 4, AY 6, 3 wali murid siswa kelas 1 MDTA Baiturrahman ibu RI 2, ibu YO 5, ibu AY 7, 1 kaka dari RA 1 siswa kelas 1 MDTA Baiturrahman AJ 3, dan 2 guru pembimbing kelas 1 MDTA Baiturrahman ibu HA 8 dan ibu BA 9.
3. Dokumentasi

   Dokumentasi merupakan seperangkat yang dijadikan sebagai bukti baik rekaman maupun tulisan. Peneliti dalam meneliti menggunakan dokumentasi berupa alat rekaman (Recorder hp), Alat tulis untuk mencatat data-data hasil observasi dan wawancara, Serta laptop untuk merangkai data hasil observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Rangkaian teknik analisis data sesuai dengan pendekatan kualitatif, analisis data dalam skrispi ini menggunakan model interaktif Miles & Huberman. Langkahnya sebagai berikut:

1. Mereduksi data dari hasil wawancara

   Pereduksian data dalam penelitian ini dilakukan dengan merekam wawancara, kemudian mengambil pokok-pokok data yang dapat digunakan dalam data penelitian serta menggali ulang data yang masih perlu diperjelas.
2. Menyajikan data yang telah direduksi dari hasil wawancara

   Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyusun uraian singkat berdasarkan hasil reduksi data terhadap hasil wawancara.
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi

   Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan penyajian data dan pembahasan data dengan teori yang digunakan.

G. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dalam skripsi terbilang cukup lama untuk dilakukan terhitung dari bulan 22 Oktober 2022 sampai dengan 28 Februari 2023 melakukan observasi dan wawancara tentu hal ini tidak mudah untuk dilakukan sudah pasti adanya kendala dan keterbatasan dalam penelitian skripsi tetapi tidak banyak. Adapun kendala dan keterbatasan dalam penelitian skripsi ini sebagai berikut :

1. Waktu wawancara dengan sujek penelitian membutuhkan sekitar beberapa hari bahkan lebih dengan pelaksanaan waktu yang berbedabeda terutama subjek penelitian dari orang tua yang memiliki kesibukan atau hal lainnya.
2. Mencari dokumen objek penelitian madrasah dan dokumen objek penelitian profil orang tua karena ada beberapa dokumen yang terselip dengan dokumen lainnya sehingga harus mencari terlebih dahulu dokumennya.
3. Waktu pelaksanaan observasi kedua yang terjeda karena libur akhir tahun semester 1 kemudian dilaksanakan ketika masuk madrasah pada tanggal 9 Januari 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dengan merujuk pada hasil temuan yang diperoleh dari tempat penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan selama kegiatan observasi dan wawancara di lapangan penelitian, peneliti menemukan data meliputi data 3 wali murid kelas 1 MDTA Baiturrahman yakni ibu RI 2 , ibu YO 5, ibu AY 7, 3 siswa kelas 1 MDTA Baiturrahman meliputi MI 4, RA 1 dan AY 6, 1 kakak dari RA 1 (siswa kelas 1 MDTA Baiturrahman) yakni AJ 3, dan 2 guru pendamping kelas 1 MDTA Baiturrahman yakni ibu HA 8 dan ibu BA 9.

A. Pola Asuh Orang Tua Di Lingkungan Keluarga Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MDTA Baiturrahman

Hasil wawancara oleh wali murid kelas 1 dari RA 1 atas nama ibu RI 2 dengan status ibu rumah tangga, pada hari Kamis 12 Januari 2023, bertempat di MDTA Baiturrahman. Berdasarkan pernyataan dari ibu RI 2 bahwa pola asuh yang diberikan dengan cara banyak ragamnya, seperti mendidik, memberikan perhatian besar kepada anak, memberikan motivasi dan mengapresiasi prestasi anak dan mengontrol waktu anak (RI 2, 2023).

Bahan penguat pernyataan lanjutan dari wawancara diatas, peneliti menambahkan sumber data selain dari wali murid RI 2, terdapat hasil wawancara oleh kakak dari RA 1 atas nama AJ 3 (anak dari ibu RI 2) dengan status pelajar SMK. Hasil wawancara oleh kakak dari RA 1 , pada hari Jum'at 13 Januari 2023, bertempat di MDTA Baiturrahman. Berdasarkan penguat lanjutan dari AJ 3 kakak dari RA 1 siswa kelas 1 MDTA Baiturrahman bahwa sesuai dengan pernyataan RI 2 termasuk orang tua yang memberikan pengontrolan waktu kepada anak, memberikan motivasi dan membimbing dalam belajar (AJ 3, 2023).

Hasil wawancara oleh RA 1 (anak kedua dari ibu RI 2 atau siswa kelas 1 MDTA Baiturrahman), pada hari Kamis 12 Januari 2023, bertempat di MDTA Baiturrahman sebagai berikut. Berdasarkan pernyataan RA 1 sebagai anak kedua dari ibu RI 2 atau siswa kelas 1 MDTA Baiturrahman bahwa ketika belajar orang tuanya menemani dan memberikan bantuan, memberikan perhatian kepada anak, memberikan cinta dan kasih sayang nya (RA 1, 2023).

Hasil wawancara oleh wali murid kelas 1 dari MI 4 atas nama ibu YO 5 dengan status pekerja swasta dan ibu rumah tangga, pada hari Senin 16 Januari 2023, bertempat di MDTA Baiturrahman. Berdasarkan pernyataan dari ibu YO 5 bahwa cara pengasuhan dalam keluarga adalah dengan cara mengasuh anak pada umumnya, semisal membina, membimbimbing, menjaga dan melindungi.

Seluruh perhatian besar terhadap anak, dan mengontrol waktu anak, mengikuti serta mendukung yang menjadi minat dan bakat anak (YO 5, 2023).

Hasil data penguat wawancara diatas dilakukan oleh MI 4 (anak dari ibu YO 5 atau siswa kelas 1 MDTA Baiturrahman), pada hari Sabtu 14 Januari 2023, bertempat di MDTA Baiturrahman. Berdasarkan pernyataan dari MI 4 anak dari ibu YO 5 atau siswa kelas 1 MDTA Baiturrahman bahwa orang tuanya memberikan perhatian yang besar, seperti menyediakan keperluan sekolah, membantu dalam pengerjaan tugas serta mengapresiasi kepada anak (MI 4, 2023).

Hasil wawancara oleh wali murid kelas 1 dari AY 6 atas nama ibu AY 7 dengan status pekerja swasta dan ibu rumah tangga, pada hari Jum'at 13 Januari 2023, bertempat di MDTA Baiturrahman. Berdasarkan pernyataan dari ibu AY 7 bahwa cara pengasuhan yang diberikan kepada anak dengan cara membimbing dan mengajari anak, serta memberikan perhatian kepada anak (AY 7, 2023).

Hasil data penguat wawancara diatas dilakukan oleh AY 6 (anak dari ibu AY 7 atau siswa kelas 1 MDTA Baiturrahman), pada hari Jum'at 13 Januari 2023, bertempat di MDTA Baiturrahman. Berdasarkan pernyataan dari AY 6 anak dari ibu AY 7 atau siswa kelas 1 MDTA Baiturrahman bahwa orang tuanya memberikan perhatian yang begitu besar kepada anak (AY 6, 2023).

B. Kedisiplinan Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MDTA Baiturrahman

Hasil wawancara oleh guru pembimbing kelas 1 MDTA Baiturrahman atas nama ibu HA 8, pada hari Sabtu 14 Januari 2023, bertempat di MDTA Baiturrahman. Berdasarkan pernyataan dari ibu Hamidah bahwa peraturan kedisiplinan di MDTA Baiturrahman adalah kedisiplinan waktu masuk madrasah dengan waktu jam 2 masuk pembelajaran madrasah dan jam 4 akhir pembelajaran madrasah, disiplin pelaksanaan shalat ashar, perlengkapan yang perlu disediakan untuk pembelajaran di madrasah. Untuk siswa nya semua memiliki kedisiplinan yang cukup baik, diantaranya siswa AY 6 anak yang sangat disiplin, pengerjaan tugas rumah bagus, mengikuti dan menuruti perintah yang diberikan oleh guru, memiliki sosialisasi yang baik terhadap temannya. Siswa MI 4 memiliki kedisiplinan yang cukup bagus, pengerjaan tugas rumah bagus dan tepat waktu. Siswa RA 1 memiliki kedisiplinan yang cukup, kebersihan dan kerapihan bagus, pengerjaan tugas rumah bagus, mengikuti dan menuruti yang diperintahkan oleh guru (HA 8, 2023).

Hasil penguat wawancara dilakukan oleh guru pembimbing kelas 1 MDTA Baiturrahman atas nama ibu BA 9, pada hari Jum'at 13 Januari 2023, bertempat di MDTA Baiturrahman. Berdasarkan pernyataan dari ibu BA 9 bahwa peraturan kedisiplinan yang terdapat di madrasah adalah peraturan waktu masuk madrasah dengan waktu jam 2 masuk pembelajaran, memakai busana muslim yang rapih dan sopan sesuai dengan aturan madrasah, dan pembiasaan pelaksanaan shalat ashar berjama'ah. Diantaranya siswa MI 4 dengan kedisiplinan yang cukup baik, siswa RA 1 dengan kedisiplinan yang cukup baik dan siswa AY 6 dengan kedisiplinan yang baik (BA 9, 2023).

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan pada bulan Oktober 2022-Januari 2023 di madrasah dan di dalam kelas ketika mata pelajaran aqidah akhlak sedang berlangsung bahwa siswa di MDTA Baiturrahman ini cukup mematuhi tata tertib aturan yang ada di madrasah diantaranya masuk tepat waktu sebelum pukul 14.00, berbusa muslin sopan dan rapih, ketika pembelajaran siswa fokus memperhatikan dan mendengarkan materi guru, guru memberikan PR sebagian besar siswa mengerjakan PR, mengantri bergilir ketika kegiatan mengaji, disiplin shalat berjama'ah ashar, waktu istirahat disiplin untuk membuang sampah pada tempatnya, dan ketika pulang siswa juga diberikan jadwal piket untuk membersihkan kelas.

C. Upaya atau Solusi Orang Tua Di Lingkungan Keluarga Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MDTA Baiturrahman

Hasil wawancara oleh wali murid kelas 1 MDTA Baiturrahman dari RA 1 atas nama ibu RI 2 berstatus ibu rumah tangga, pada hari Kamis 12 Januari 2023, bertempat di MDTA Baiturrahman. Berdasarkan pernyataan dari ibu RI 2 bahwa solusi atau upaya orang tua dalam kedisiplinan adalah menanamkan pada diri orang tua dalam hal kedisiplinan (RI 2, 2023).

Hasil wawancara oleh wali murid kelas 1 MDTA Baiturrahman dari AY 6 atas nama ibu AY 7 berstatus ibu rumah tangga dan pekerja swasta, pada hari Jum'at 13 Januari 2023, bertempat di MDTA Baiturrahman. Berdasarkan pernyataan dari ibu AY 7 bahwa solusi atau upaya orang tua dalam kedisiplinan adalah memberikan kasih sayang yang cukup dan mengevaluasi dalam diri orang tua (AY 7, 2023).

Hasil wawancara oleh wali murid kelas 1 MDTA Baiturrahman dari MI 4 atas nama ibu YO 5 berstatus ibu rumah tangga dan pekerja swasta, pada hari Senin 16 Januari 2023, bertempat di MDTA Baiturrahman. Berdasarkan pernyataan dari ibu YO 5 bahwa solusi atau upaya orang tua dalam kedisiplinan adalah memberikan nasihat, memberikan perhatian dengan membantu anak, dan mengevaluasi dalam diri orang tua (YO 5, 2023).

Data penguat juga dari hasil wawancara oleh guru pembimbing kelas 1 MDTA Baiturrahman atas nama ibu HA 8, pada hari Sabtu 14 Januari 2023, bertempat di MDTA Baiturrahman. Berdasarkan pernyataan dari ibu HA 8 bahwa orang tua dari AY 6, MI 4, dan RA 1 adalah orang tua yang mengupayakan kedisiplinan anak (HA 8, 2023).

Hasil wawancara oleh guru pembimbing kelas 1 TKQ Baiturrahman atas nama ibu BA 9, pada hari Jum'at 13 Januari 2023, bertempat di MDTA Baiturrahman. Berdasarkan pernyataan dari ibu bayniah bahwa orang tua dari MI 4, RA 1 dan AY 6 adalah orang tua yang selalu mengupayakan kedisiplinan anak (BA 9, 2023).

Hasil temuan observasi mengenai upaya atau solusi orang tua dalam menanamkan kedisiplinan siswa, peneliti menemukan upaya atau solusi yang dilakukan oleh orang tua sudah cukup maksimal untuk dilakukan, orang tua memberikan segala upaya untuk mendisiplinkan anak terlihat dari mengantarkan anak ke madrasah sehabis pulang dari sekolah formalnya langsung berangkat lagi ke tempat madrasah urusan kerjaannya diseling dulu untuk mengantar anak ke madrasah, rela mengantar dan jemput anak dengan jarak rumah yang cukup jauh dari madrasah.

Diskusi

1. Pola Asuh Orang Tua Di Lingkungan Keluarga Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MDTA Baiturrahman

Tempat anak bersekolah pertama adalah orang tua. Mengasuh anak biasanya tentang membesarkan, mengasuh, melindungi, menjaga, membimbing, membina. Selain itu, dalam keluarga, orang tua memiliki peran penting dalam mengatur dan mengendalikan kedisiplinan. Pola asuh orang tua dalam menanamkan kedisiplinan sangat diperlukan karena berhasil atau tidaknya penanaman kedisiplinan tersebut salah satunya dipengaruhi oleh seberapa besar usaha pola asuh yang dilakukan oleh orang tua. Dengannya kedisiplinan tidak hanya diberikan kepada guru tapi orang tua juga memiliki andil yang besar dalam menanamkan kedisiplinan. Pola asuh adalah proses interaktif antara orang tua dan anak untuk mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, intelektual, dan spiritual sejak anak dalam kandungan hingga dewasa (Kementerian pendidikan dan kebudaya, 2016).

Pola asuh positif adalah membesarkan anak berdasarkan kasih sayang, saling menghormati, menjalin hubungan yang hangat antara anak dan orang tua, serta mendorong tumbuh kembang anak.

demi kepentingan terbaik bagi anak, mengupayakan penyediaan lingkungan yang ramah dan bersahabat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Kementerian pendidikan dan kebudaya, 2016). Dari segi psikologis juga dijelaskan dampak pola asuh terhadap perkembangan agama anak, disertai uraian tentang pengaruh masingmasing pola asuh terhadap perilaku agama anak.

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter cenderung kurang menerima tetapi sangat mengontrol, seperti hukuman fisik, control (menuntut/memerintahkan anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi), kaku (keras) dan cenderung emosional dan menolak. perilaku umumnya termasuk perilaku religius, sehingga anak akan tampak mudah tersinggung, penakut, pemarah, tidak bahagia, mudah terpengaruh, mudah stres, tidak memiliki masa depan yang jelas, dan tidak ramah (Maimun, 2018).

b. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis mengutamakan "penerimaan" dan sangat mengontrol, tanggap terhadap kebutuhan anak, mendorong anak untuk mengeluarkan pendapat atau bertanya, serta menjelaskan dampak baik buruknya perbuatan terhadap kehidupan anak. bersikap ramah, percaya diri, mengendalikan diri, santun dan berorientasi pada prestasi juga akan mempengaruhi perilaku keagamaan mereka (Maimun, 2018).

c. Pola asuh permissive

Orang tua yang permisif memiliki penerimaan yang baik, namun, sedikit kendali dan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan dorongan atau keinginannya. Hal ini akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak seperti impulsif dan agresif, memberontak, kurang percaya diri dan tidak menguasai diri, suka mendominasi, acuh tak acuh terhadap perintah dan hukum agamanya (Maimun, 2018).

Demikian dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dalam menanamkan kedisiplinan yang diberlakukan kepada siswa mata pelajaran aqidah akhlak di MDTA Baiturrahman telah menerapkan pola asuh yang baik, dimana dari 3 orang tua siswa kelas 1 MDTA Baiturrahman ini menerapkan pola asuh positif demokratis. Diantara ke 3 orang tua siswa kelas 1 MDTA Baiturrahman dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diberikan sebegitu besar dan perlu kepada anak, mengontrol anak untuk menjadi dirinya sendiri, apa yang anak ingin lakukan orang tua selalu memberi dukungan motivasi dan apresiasi, minat dan bakat anak tergantung pada kemampuan anak, membimbing dan membantu dalam proses perkembangan anak terutama dalam mendisiplinkan anak untuk mengatur waktu antara belajar dirumah dan bermain, mengajarkan kedisiplinan lingkungan sekolah dengan mentaati tata tertib sekolah, dan mengajarkan kedisiplinan lingkungan pertemanannya.

2. Kedisiplinan Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MDTA Baiturrahman

Secara umum disiplin itu ada tiga pengertian, yaitu ketertiban, ketaatan, dan bidang studi (Nuril huda, 2021). Disiplin adalah kesadaran diri untuk mengikuti dan mematuhi aturan, nilai, dan hukum yang berlaku di lingkungan tertentu (Nuril huda, 2021).

Persepsi, yaitu jika ia disiplin, hal ini akan berdampak baik bagi keberhasilannya di masa depan. Kebiasaan disiplin memiliki peran mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, memodifikasi, mempromosikan dan membentuk perilaku kepribadian tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan, dan diteladani (Nuril huda, 2021). Dengan demikian, perubahan

perilaku seseorang, termasuk kinerjanya, merupakan hasil dari proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana, informal dan mandiri.

Orang yang disiplin selalu terbuka untuk belajar, sedangkan orang yang terbuka untuk bersikap baik terbuka untuk disiplin (Nuril huda, 2021). Oleh karena itu disiplin hal kecil yang perlu diajarkan sejak dini dan bukanlah hal yang penuh paksaan atau tekanan dari luar. Disiplin berada pada diri sendiri yang sadar akan kebutuhan dalam berperilaku kehidupan sehari-hari. Berkembangnya kedisiplinan berada dalam diri individu, pembentukan kedisiplinan dapat dilaksanakan dengan berfasilitas progres kedisiplinan.Perkembangan subjek juga dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut :

a. Pengasuhan dan kontrol orang tua atas perilaku. Model peran orang tua mempengaruhi cara anak berpikir, merasa, dan bertindak (laode muhammad apdy poto, 2020).
b. Pengetahuan diri dan motivasi-memahami siapa diri pribadi, apa yang ingin dilakukan dan apa yang dapat dilakukan untuk membuat hidup nyaman, menyenangkan, sehat, dan sukses memotivasi individu untuk merencanakan hidup mereka dan berpegang teguh pada tujuan mereka (laode muhammad apdy poto, 2020).
c. Hubungan Sosial dan pengaruhnya terhadap individu (laode muhammad apdy poto, 2020). Proses pendidikan dan pembelajaran yang dapat dilakukan di sekolah untuk mengembangkan disiplin peserta didik sebagai berikut :
    1) Mengembangkan pola pikir dan pemahaman tentang manfaat disiplin bagi pertumbuhan pribadi (laode muhammad apdy poto, 2020).
    2) Mengembangkan pemahaman tentang peraturan dan manfaat mengikutinya dalam kehidupan, seperti menegakkan peraturan sekolah yang tegas pada setiap warga sekolah (laode muhammad apdy poto, 2020).
    3) Mengembangkan daya adaptasi siswa yang sehat. Misalnya, menjadi terbiasa dengan perilaku disiplin (laode muhammad apdy poto, 2020).
    4) Mengembangkan pengendalian internal atas perilaku siswa sebagai landasan perilaku disiplin (laode muhammad apdy poto, 2020).
    5) Menjadi panutan dan mengembangkan sikap keteladanan (laode muhammad apdy poto, 2020).

Demikian, berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan mengenai kedisiplinan siswa mata pelajaran aqidah akhlak di MDTA Baiturrahman bahwa sikap kedisiplinan dihasilkan bukan serta merta ada melainkan siswa sebelumnya dilatih dan dididik dalam keluarga, madrasah memang merupakan proses dari sebuah kedisiplinan, guru merupakan akses dari kedisiplinan, namun kedisiplinan dibentuk awal dari keluarga.

Hasil wawancara bahwa siswa di MDTA Baiturrahman memiliki antusiasme kedisiplinan yang cukup baik dengan aturan-aturan yang diberlakukan di MDTA Baiturrahman, diantaranya siswa MI 4 memiliki krakteristik hiperaktif di madrasah namun untuk tingkat kedisiplinan cukup baik, dari proses pembelajaran di kelas, kepatuhan dan rasa hormat terhadap guru dan teman sebayanya, kerapihan dan kebersihan diri. Siswa RA 1 memiliki kedisiplinan yang cukup baik, dari proses pembelajaran di kelas, kepatuhan dan rasa hormat terhadap guru dan teman sebayanya, kerapihan dan kebersihan diri. Siswa AY 6 memiliki kedisiplinan yang sangat baik, dari proses pembelajaran di kelas, kepatuhan dan rasa hormat terhadap guru dan teman sebayanya, kerapihan dan kebersihan diri.

Kedisiplinan yang baik dari dalam keluarga akan menciptakan kedisiplinan yang baik pula bagi siswa ketika berada dilingkungan madrasah, begitupun sebaliknya kedisiplinan yang siswa dikatakan buruk karena kurangnya pelatihan dan didikan kedisiplinan dalam keluarga.

3. Upaya atau Solusi Orang Tua Di Lingkungan Keluarga Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MDTA Baiturrahman

Pola asuh orang tua dalam menanamkan kedisiplinan memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Dalam faktor pendukung dan penghambat orang tua diharapkan dapat menemukan upaya atau solusi dalam menanamkan kedisiplinan siswa. Upaya bagi peneliti sendiri berarti ikhtiar mencari jalan keluar dari suatu masalah. Dari dalam penelitian ini usaha atau solusi yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan orang tua untuk memecahkan faktor-faktor yang ada dan diimplementasikan di kehidupan sehari-hari dalam menanamkan kedisiplinan siswa.

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua, ayah atau ibu memiliki kewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Dijelaskan beberapa upaya orang tua untuk memaksimalkan perkembangan belajar anak, diantaranya :

a. Memberikan cinta dan kasih sayang

   Menyayangi dan mencintai adalah hak anak yang harus diberikan orang tua sejak mereka dalam kandungan. Kasih sayang orang tua mempunyai pengaruh, pertama anak belajar maksimal, karena fungsi otak akan bekerja maksimal, kedua tetap semangat dan sehat, sehingga lebih senang beraktivitas, ketiga, bersimpati dan empati kepada siapapun yang menjadi teman bermainnya; keempat, terbuka kepada orang tua. Orang tua menjadi satu-satunya tempat untuk mengungkapkan perasaannya (Hayati Nufus, 2020).

b. Memberikan tanggung jawab

   Belajar merupakan kegiatan anak yang senantiasa melatih anak untuk berkembang sesuai dengan usianya, belajar bagi anak untuk mengetahui bahwa dimanapun seperti rumah atau sekolah merupakan tempat yang menarik bagi anak untuk mengekspresikan diri, bertanggung jawab dalam menerapkan sikap pada anak-anak (Hayati Nufus, 2020).

c. Memberikan teladan yang baik

   Keteladanan merupakan sikap pertama yang diberikan orang tua kepada anaknya karena orang tua adalah panutan pertama dan utama bagi anaknya dalam kehidupannya. Orang pertama yang dilihat anak ketika melakukan sesuatu adalah orang tuanya, maka mendidik diri sendiri dengan baik sebelum mendidik anak adalah suatu keharusan bagi orang tua (Hayati Nufus, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai upaya atau solusi orang tua dalam menanamkan kedisiplinan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :.

a. Memberikan motivasi

   Motivasi orang tua sangat membangun kebutuhan anak dalam kedisiplinan, dapat dikatakan dari hasil wawancara wali murid kelas 1 MDTA Baiturrahman dari MI 4, RA 1 dan AY 6 ini mengatakan bahwa dirinya sering memberikan motivasi terhadap siswa.

b. Memberikan nasihat

   Nasihat diperlukan untuk pembentukan sifat anak. Dalam penelitian ini juga wali murid kelas 1 MDTA Baiturrahman dari MI 4, RA 1 dan AY 6 mengatakan bahwa sering memberikan nasihat pada anak ketika anak melakukan kesalahan ataupun tidak mentaati aturan yang diberikan.

c. Memberikan Hukuman

Dalam penelitian ini dari wali murid MI 4, RA 1 dan AY 6 mengatakan bahwa pernah memberikan hukuman namun hukuman yang bersifat mendidik agar anak tidak akan mengulangi hal yang telah terjadi.

d. Memberikan perhatian khusus

Upaya atau solusi dalam menanamkan kedisiplinan sebelumnya orang tua memberikan cinta dan kasih sayang kepada anak. Memberikan perhatian khusus diperlukan dari orang tua untuk anak, anak butuh kasih sayang dan cinta dari orang tua sehingga pengendalian anak ada pada orang tua.

e. Membantu menyelesaikan permasalahan anak

Membantu menyelesaikan permasalahan anak merupakan upaya membantu anak dalam menyembuhkan kesalahankesalahan yang membuat anak tidak disiplin. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara wali murid kelas 1 MDTA Baiturrahman dari MI 4, RA 1 dan AY 6 diatas yang mengatakan bahwa ketika anak belajar, mereka yang mendampingi dan membantu anak belajar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang diterapkan di keluarga memiliki dampak signifikan terhadap kedisiplinan siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MDTA Baiturrahman, Cirebon. Pola asuh yang dominan diterapkan oleh orang tua siswa adalah pola asuh demokratis, yang terbukti meningkatkan kedisiplinan siswa baik dalam hal ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, maupun kemandirian dalam mengerjakan tugas. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memberikan perhatian khusus, motivasi, serta nasihat yang mendidik, yang secara langsung mendukung pembentukan perilaku disiplin pada anak. Meskipun demikian, faktor lain seperti kesibukan orang tua dan pengaruh lingkungan juga turut mempengaruhi kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, upaya orang tua dalam mengoptimalkan pola asuh yang diterapkan, dengan memberikan perhatian penuh dan komunikasi yang baik, sangat penting untuk meningkatkan disiplin siswa secara keseluruhan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pola asuh yang baik, terutama yang bersifat demokratis, dapat mendukung terciptanya kedisiplinan siswa yang lebih baik dalam konteks pendidikan agama.

REFERENSI

Adnan, M. (2020). "Mengenal Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak". *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, *5*(2).

Ahmad sulkhi kurniawan. (2021). *Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTSN 3 Ponorogo*.

Akmaluddin haqqi. (2019). "Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). *Journal of Education Science*, 5–6.

Ali Imran. (2017). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*.

Anisah. (2011). "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 70–84.

Anwar Mujahidin. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang pendidikan*.

Ayun, Q. (2017). "Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak". *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 102.

Bukhoriansyah okta. (2017). *Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik MTS Ittihad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat*. UIN Raden Intan Lampung.

Dahlena wati. (2019). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak Di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung, 45.

Didik Lestari. (2022). "Implementasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Penerapan Sikap Disiplin Siswa Di Kelas X SMAN I Ngrayun Ponorogo Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022". *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 155–164.

faiqotul isnaini, M. ekhsan rifai. (2018). *Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*.

Fitriyani, L. (2015). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. *Lentera*, *18*(1), 93–110.

Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*.

Hayati Nufus. (2020). *Pola Asuh Berbasis Qalbu Dan Perkembangan Belajar Anak*.

Hayyu suci lestari. (2019). *Kedisiplinan Belajar Siswa Di MTS Az Zahra Dolo Masihul*, 39.

Heni mustaghfiroh, A. az zafi. (2020). Membina Sikap Keagamaan Pada Peserta Didik Melalui Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1–2.

Kementerian pendidikan dan kebudaya. (2016). *Seri Pendidikan Orang Tua : Pengasuhan Positif*.

laode muhammad apdy poto, wahyu kuncoro. (2020). *Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik*.

Latifa fatah. (2020). *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Kelas X Mata Pelajaran Ismuba (Al-Islam Muhammadiyah Dan Bahasa Arab)Di SMK Muhammadiyah Mungkid*.

Lutfiya. (2016). Vol. 12, No. 1. Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak: Studi Ayat 13-19 Surat Luqman. *Jurnal Sawwa*,127-150.

Maimun. (2018). *Psikologi Pengasuhan Mengasuh Tumbuh Kembang Anak Dengan Ilmu*.

Masrifatin, Y. (2015). "Dominasi Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Ranah Kognitif Afektif Dan Psikomotor". *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 129–145.

Mtsweni, E.S, dkk, (2020). *Engineering, Construction and Architectural Management*.

Munawaroh. (2016). *Perilaku Disiplin Dan Kejujuran Generasi Muda Di Daerah Istimewa Yogyakarta*.

Nirabela, R. (2021). *Analisis Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia 3-4 Tahun*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.

Nur Utami, A. C., & Raharjo, S. T. (2019). "Pola Asuh Orang Tua Dan

Kenakalan Remaja". *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 150. Nuril huda. (2021). *Disiplin Modal Utama Kesuksesan*.

Nurmala. (2019). *Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di MTS Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Nuryah. (2017). *Pengantar Aqidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. *Q.S. An-Nisa Ayat 59*.

Q.S At-Tahrim 66:6. (n.d.).

Safitra eljan. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas IX Di MTSN 5 Kaur Tahun Pelajaran 2019/2020*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Sapto,Haryoko, dkk. (2022). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*.

Silvina nur alisya, ika otavianti, deka setiawan. (2022). "Pola Asuh Orang Tua Untuk Membentuk Kedisiplinan Belajar Anak Kelas V Di Desa

Karangrowo". *Jurnal Inovasi Penelitian*, *2*, 2591.

Sitti rahmah. (2020). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak Di Desa Pematang Gajah Ert 02 Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi*. UIN Sutha Jambi.

Sukarelawati. (2015). *Komunikasi Interpersonal Membentuk Sikap Remaja*.

Copyright holders:
Lubna Lutfia (2024)
First publication right:
Hawalah – Kajian Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Bisnis

This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International